

ANALISIS PENERAPAN KEADAAN DARURAT DI PT TJP

Fajria Lola Sagita¹, Sari Narulita^{1*}

^{1, 1*}Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi,
Universitas Binawan

Korespondensi: sari@binawan.ac.id

Abstrak

PT TJP merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Situasi penanganan keadaan darurat bencana sering terjadi kegagalan saat terjadi bencana dan penanganannya serta kesimpangsiuran informasi, sehingga diperlukan adanya program, prosedur kesiapan dan penanggulangan keadaan darurat untuk menghadapi risiko terjadinya keadaan darurat yang tidak diinginkan. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, yaitu memberikan gambaran penerapan penanggulangan keadaan darurat yang disesuaikan dengan peraturan kepala BNPB No 4 tahun 2008. Sumber informan penelitian adalah penanggungjawab Health Safety Environment (HSE) PT TJP. Program HSE telah disesuaikan dengan peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang kemudian diimplementasikan di PT TJP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT TJP telah memiliki dokumen program keadaan darurat yang telah disusun oleh penanggungjawab HSE dan telah disetujui pihak manajemen dan telah sesuai dengan persyaratan yang terdapat pada peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) No 4 tahun 2008. Dokumen dan bukti dilakukan identifikasi keadaan darurat, pemeriksaan fasilitas dan sarana, dan program keselamatan kerja yang dilakukan secara rutin terdokumentasi dengan baik, namun belum tersedianya dokumen prosedur penanggulangan keadaan darurat alam, non alam dan social. Perlu dilakukan tindak lanjut dilengkapi prosedur keadaan darurat di PT. TJP baik prosedur penanggulangan keadaan darurat alam, non alam dan sosial serta dilakukannya latihan simulasi penanggulangan keadaan darurat di PT.TJP

Kata Kunci: BNPB, Keadaan Darurat, Kontruksi

Abstract

PT TJP is a company engaged in the construction sector. Situations in the handling of disaster emergencies often result in stuttering when a disaster occurs and its handling and confusion of information, so it is necessary to have programs, procedures for emergency preparedness and management to deal with the risk of unwanted emergencies. This research is a qualitative research with an analytic descriptive approach, which provides an overview of the implementation of emergency management according to BNPB Head Regulation No. 4 of 2008. The source of research informants is the person in charge of Health Safety Environment (HSE) PT TJP. The HSE program complies with the regulations of the National Disaster Management Agency which are then implemented at PT TJP. The results of the study show that PT TJP already has emergency program documents that have been compiled by the person in charge of HSE and has been approved by management and has complied with the requirements contained in the Regulation of the Head of the National Disaster Management Agency (BNPB) No. 4 of 2008. Documents and evidence identification of emergencies, inspection of facilities and infrastructure, and routinely well-documented work safety programs, but there are no document procedures for dealing with natural, non-natural and social emergencies. It is necessary to follow up to complete emergency procedures at PT. TJP both procedures for dealing with natural, non-natural and social emergencies as well as conducting simulation exercises for handling emergencies at PT.TJPAgency (BNPB) No. 4 of 2008 the management of emergency situations by the company has been carried out properly.

Keyword: *Emergency, Construction, BNPB*

PENDAHULUAN

Emergency atau keadaan darurat adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan yang dapat terjadi sewaktu-waktu tanpa dapat diduga sebelumnya. Kejadian gawat darurat merupakan kejadian yang terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi (Armi, 2020). Konsekuensinya apabila kondisi tersebut terjadi akan sangat mempengaruhi sebagian atau bahkan semua kegiatan proses produksi dan aktifitas yang dilaksanakan, kejadian tersebut dapat juga mengakibatkan kerugian yang sangat besar baik terhadap fasilitas yang ada maupun jiwa manusia, (Markkanen, 2004). Jika sistem yang ada tidak dapat mengendalikan keadaan. Situasi keadaan darurat bencana sering menimbulkan kegagalan penanganan dan kesimpangsiuran informasi data korban maupun kondisi kerusakan, sehingga mempersulit dalam pengambilan kebijakan untuk penanganan darurat bencana. Oleh sebab itu persiapan dan antisipasi dari seluruh jajaran terhadap semua kemungkinan keadaan darurat dan fasilitas sangat diperlukan, persiapa-persiapa yang dilakukan tentunya harus mencakup segala sumber daya yang ada baik manusia, peralatan maupun sistem proses produksi yang ada. (Prestandard, F 2000).

Keselamatan dan kesehatan kerja sebagai suatu disiplin ilmu yang luas dengan banyak spesialisasi yang diterapkan, sebagai pemeliharaan dan peningkatan derajat fisik, mental, dan sosial pekerja pada setiap jenis pekerjaan mencegah munculnya dampak buruk terhadap kesehatan pekerja yang disebabkan kondisi kerja dengan pekerja.^[2] Bencana yang dterjadi dan keadaan menjadi *emergency*, maka perlu ditanggulangi secara terencana, sistematis, cepat, tepat dan selamat. Untuk terlaksananya penanggulangan dimaksud perlu dibentuk tim tanggap darurat yang terampil dan terlatih, dilengkapi sarana dan prasarana yang baik serta sistem dan prosedur yang jelas. Tim tersebut perlu mendapatkan pelatihan baik teori atau praktek paling sedikit enam bulan sekali. Bagusnya kinerja Tim Tanggap Darurat akan sangat menentukan berhasilnya pelaksanaan Penanggulangan Keadaan *Emergency*. Dan akhirnya tujuan mengurangi kerugian seminimal mungkin baik harta benda atau korban manusia akibat keadaan *emergency* akan dapat dicapai.

Instansi-instansi atau proyek-proyek yang mempunyai keterlibatan dalam keadaan darurat ini seperti Arandra Residence PT TJP yang pernah mengalami kejadian bencana alam seperti gempa dan

masih perlu melakukan penanggulangan bencana.

BAHAN dan METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Studi ini merupakan bagian dari desain studi deskriptif kualitatif untuk mengetahui cara penanggulangan penanganan keadaan darurat di PT TJP.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung

dari sumber data melalui wawancara dan melalui observasi langsung (Situmorang, 2010). Informan merupakan penanggung jawab Health Safety Environment (HSE) PT. TJP dan para supervisor konstruksi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian diperoleh dari dokumen perusahaan (Sugiyono, 2013). Data sekunder berupa dokumen program kerja, laporan pelaksanaan program, foto kegiatan program, Dokumen Standar Operasional Prosedur, struktur organisasi, Dokumen ceklist pemantauan kerja.

HASIL

Tabel 1 Hasil observasi Program Keadaan Darurat

No	Program keadaan darurat pada proyek arandra	Peraturan Kepala BNPB NO. 4 Tahun 2008 tentang pedoman penyusunan rencana penanggulangan bencana	HASIL ANALISIS
1.	Identifikasi keadaan darurat	Sebuah pendekatan sistematis yaitu mengidentifikasi, mengkaji dan mengurangi risiko-risiko bencana	Terdapat identifikasi keadaan darurat di PT. TJP
2.	Pemeriksaan Fasilitas dan Sarana peralatan berupa: 1) APAR 2) HYDRANT 3) Alarm 4) <i>Smoke Detector</i> 5) <i>Heat Detector</i> 6) P3K	penyediaan dan pemeriksaan, penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.	Pemeriksaan Fasilitas dan Sarana peralatan (APAR, hydrant, Alarm, <i>Smoke Detector</i> , <i>Heat Detector</i> , P3K) dilakukan sekali dalam sebulan
3.	Program keselamatan kerja 1. safety meeting 2. Safety Talk 3. Safety Patrol	Peraturan lain yang berkaitan dengan bencana	Terdapat program keselamatan kerja yang dilakukan setiap minggu sekali.

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa PT.TJP mempunyai program keadaan darurat berupa identifikasi keadaan darurat, pemeriksaan fasilitas dan sarana peralatan dan program keselamatan kerja yang sesuai dengan pedoman penyusunan rencana penanggulangan bencana


Tabel. 2 Hasil observasi Prosedur Keadaan Darurat di PT TJP




No	Prosedur Keadaan Darurat	Peraturan Kepala BNPB NO. 4 Tahun 2008 tentang pedoman penyusunan rencana penanggulangan bencana	HASIL ANALISIS
1	Organisasi Keadaan Darurat (OKD):	tim Keadaan Darurat atau bencana, dan prosedur Keadaan Darurat atau bencana	Terdapat struktur organisasi keadaan darurat
	a Keadaan Darurat Alam (kebakaran, ledakan, dan gempa	tim Keadaan Darurat atau bencana; dan prosedur Keadaan Darurat atau bencana	Belum terdapat prosedur keadaan darurat Alam

	bumi)		
	b Keadaan Darurat Non Alam	tim Keadaan Darurat atau bencana; dan prosedur Keadaan Darurat atau bencana	Belum terdapat prosedur keadaan darurat Non-Alam
	c Keadaan Darurat Sosial (ancaman bom)	tim Keadaan Darurat atau bencana; dan prosedur Keadaan Darurat atau bencana	Belum terdapat prosedur keadaan darurat sosial
2	Tugas dan tanggung Jawab Tim Keadaan Darurat	Menurut Pedoman penyusunan rencana penanggulangan bencana ini sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing	Terdapat prosedur tugas dan tanggung jawab keadaan darurat.

Berdasarkan tabel 4.2 PT.TJP sudah memiliki tim Keadaan Darurat beserta tugas dan tanggung jawab Keadaan Darurat akan tetapi belum terdapat prosedur penanggulangan keadaan darurat alam, non alam dan sosial.

Tabel 3 Hasil Observasi Implementasi Keadaan keadaan Darurat

No.	Implementasi Keadaan Darurat	Peraturan Kepala BNPB NO. 4 Tahun 2008 tentang pedoman penyusunan rencana penanggulangan bencana	Hasil Analisa
1.	Identifikasi keadaan darurat	Sebuah pendekatan sistematis yaitu mengidentifikasi, mengkaji dan mengurangi risiko-risiko bencana	Sudah dilakukan indentifikasi keadaan darurat secara rutin
2	Pemeriksaan Fasilitas dan Sarana peralatan berupa: 1) APAR 2) HYDRANT 3) <i>Alarm Detector</i> 4) <i>Smoke Detector</i> 5) <i>Heat Detector</i> P3K	penyediaan dan pemeriksaan, penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.	Sudah dilakukan pemeriksaan fasilitas dan sarana peralatan secara rutin 

	Safety Patrol		
3.	Program keselamatan kerja 1. safety meeting	Peraturan lain yang berkaitan dengan bencana	Sudah dilakukan program keselamatan kerja secara rutin 
	2. Safety Talk		

Berdasarkan tabel 4.3 PT. TJP sudah dilakukan identifikasi keadaan darurat, pemeriksaan fasilitas dan sarana, dan Program keselamatan kerja yang dilakukan secara rutin.

PEMBAHASAN

PT TJP mempunyai program Keadaan Darurat berupa identifikasi keadaan darurat, pemeriksaan fasilitas dan sarana peralatan dan program keselamatan kerja yang sesuai dengan pedoman penyusunan rencana penanggulangan bencana. Hasil identifikasi dianalisa untuk dibuat perencanaan awal untuk mengetahui program dan strategi pengendaliannya. Perusahaan sudah membentuk Tim Kesiapsiagaan dan

Tanggap Darurat dan melakukan training dan simulasi secara berkala terkait dengan penanggulangan keadaan darurat kebakaran di perusahaan. Program yang telah disusun perlu dilaksanakan secara konsisten sebagai bentuk dari *continuing program*. Sumber daya harus memadai sesuai dengan tingkat dan jenis bencana yang akan dihadapi. Oleh karena itu, manajemen atau pimpinan tertinggi, harus menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengelola bencana di

lingkungannya masing-masing (D.Wulansari, 2017)

PT TJP sudah terdapat tim Keadaan Darurat beserta tugas dan tanggung jawab Keadaan Darurat akan tetapi belum terdapat prosedur penanggulangan keadaan darurat alam, non alam dan sosial. Perusahaan yang sudah membentuk Tim Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat hendaknya di tindaklanjuti dengan melakukan training dan simulasi secara berkala terkait dengan penanggulangan keadaan darurat kebakaran di perusahaan. Hal ini akan melatih *awareness* dan kepekaan tim dalam menghadapi resiko atau kondisi kedarutan yang mungkin akan terjadi, sosialisai rutin untuk para karyawan perlu dilakukan agar pada saat terjadi keadaan darurat dapat ditanggulangi dengan cepat. Tim HSE perlu mengadakan prosedur prosedur penanggulangan non alam, alam dan sosial. Salah satu tugas tim HSE adalah menyusun prosedur prosedur terkait kegiatan-kegiatan yang diidentifikasi memiliki resiko dan perlu adanya panduan dan prosedur dalam melakukan suatu tindakan penyelamatan kedarutatan. Antara lain penyusunan prosedur jika terjadi berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Prosedur lain yang perlu disiapkan adalah prosedur kegiatan peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Perusahaan perlu menentukan Langkah prosedur jika tiba-tiba terjadi wabah penyakit dan bagaimana membuatantisipasi terhadap keberlangsungan kegiatan aktifitas perusahaan dari situasi yang ada saat itu, termasuk gagalnya suatu teknologi yang diadopsi oleh perusahaan dan hal tersebut mengalami kegagalan.

PT TJP sudah dilakukan identifikasi keadaan darurat, pemeriksaan fasilitas dan sarana, dan Program keselamatan kerja yang dilakukan secara rutin. Komunikasi K3 dilakukan secara rutin untuk memberikan informasi terbaru yang terjadi dalam rangkaian kegiatan di bidang keselamatan dan Kesehatan kerja. Kerjasama dan komunikasi dengan pihak pihak eksternal terkait penanggulangan bencana tetap perlu dibina dengan baik. Keadaan darurat bencana berlangsung memerlukan komunikasi yang baik guna menjamin

kelancaran upaya penanggulangan Komunikasi diperlukan dalam sistem manajemen bencana mulai dari proses perencanaan, mitigasi, tanggap darurat sampai ke rehabilitasi. Komunikasi dalam manajemen bencana dapat dikategorikan sebagai berikut: Komunikasi organisasi tanggap darurat (R.Nurdin, 2015). Implementasi internal audit sistem manajemen dalam hal ini audit tanggap darurat perlu terus dilakukan sehingga sebuah sistem yang diterapkan dapat diketahui tingkat keefektifannya sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja termasuk kesiapsiagaan kedaruratan. (Purwanningsih. AD, 2011).

SIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PT TJP telah memiliki program kedaruratan bencana berupa identifikasi keadaan darurat yang dilakukan sekali setahun, terdapat pemeriksaan fasilitas dan sarana peralatan yang dilakukan secara rutin, terdapat program keselamatan kerja keadaan darurat yang dilakukan secara rutin, telah terdapat prosedur organisasi keadaan darurat, namun belum dilengkapinya prosedur keadaan darurat alam, non alam dan sosial. Belum dilakukan dimulasi identifikasi program keadaan darurat., sudah dilakukan pemeriksaan fasilitas dan sarana peralatan seperti APAR, *hydrant*, *alarm*, *smoke detector*, *heat detector*, P3K. dan sudah dilakukan program keselamatan kerja keadaan darurat berupa *Safety Meeting*, *Safety Talk*, dan *Safety Patrol* untuk komunikasi internal perusahaan.

Saran

Pihak HSE PT TJP Perlu membuat dan melengkapi prosedur keadaan darurat bencana alam, Prosedur keadaan darurat non alam di PT Trimatra Jasa Prakasa, prosedur keadaan darurat sosial di PT TJP, perlu dilakukan pelatihan keadaan darurat dan dilakukannya simulasi kedaruratan bencana dengan menggunakan skenario selama 2 (dua) kali setahun,.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberi

dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armi. 2020 Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Terhadap Kegawatdaruratan Kecelakaan Kerja Di Desa Bantarjaya. *Jurnal ilmiah Kesehatan medika drg. Suherman*, Vol 2. No. 2 pp.
- D. DWulansari, dkk. 2017. *J. Gov. Public Policy*, vol. 4, no. 3, pp. 407–421, 2017.
- Prestandard. 2000 “commentary for the seismic rehabilitation of buildings (FEMA356),” Washington, DC Fed. Emerg. Manag. Agency, vol. 7, no. 2,
- P. K. Markkanen, 2004. “Occupational safety and health in Indonesia = Keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia,” International Labour Organization
- Purwanngsih. AD. 2011 ”Implementasi Internal Audit Sistem Manajemen Elemen Ijin Kerja Dan Tanggap Darurat Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja K3 Di Pt Dnx Indonesia Site Adaro Kalimantan Selatan <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/1/24001>
- R. Nurdin. 2015 “Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana,” *J. SIMBOLIKA Res. Learn. Commun. Study*, vol. 1, no. 1
- Situmorang. SH, dkk. 2010. Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis. USUpress,
- Sugiyono, 2013 “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, 38 kualitatif dan R&D,